
**STUDI ISLAM: KONSEP DASAR DAN IMPLEMENTASI DALAM
KEHIDUPAN MODERN**

Erlinda¹, Nur Isma²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45 Bekasi

e-mail: erlinda2001@gmail.com¹, nurisma77@gmail.com²

Accepted: 20/2/2025; **Published:** 23/2/2025

ABSTRAK

Islam merupakan agama yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dasar Islam, termasuk tauhid, ibadah, muamalah, dan akhlaq, serta bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui kajian berbagai literatur akademik, kitab-kitab klasik Islam, serta artikel ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Islam merupakan agama yang komprehensif dan relevan dalam menjawab tantangan modern. Integrasi nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi solusi dalam menciptakan kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan demikian, umat Islam dapat tetap berpegang pada nilai-nilai agama tanpa mengesampingkan kemajuan zaman.

Kata Kunci: Islam, Kehidupan Modern, Tauhid.

ABSTRACT

Islam is a religion that not only focuses on the aspect of religious rituals, but also covers all dimensions of human life, including social, economic, and political. This study aims to explore the basic concepts of Islam, including monotheism, worship, muamalah, and morals, and how Islamic teachings can be applied in facing the challenges of the modern era. This study uses a qualitative approach with a literature study method. Data were collected through a study of various academic literature, classical Islamic books, and related scientific articles. The results of the study show that Islam has flexibility in facing changes in the times. Islam is a comprehensive and relevant religion in responding to modern challenges. The integration of Islamic values with the development of science and technology can be a solution in creating a balanced life between the world and the hereafter. Thus, Muslims can continue to adhere to religious values without ignoring the progress of the times.

Keywords: Islam, Modern Life, Monotheism.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi dan teknologi, umat Islam dituntut untuk tetap berpegang pada nilai-nilai agama tanpa mengesampingkan kemajuan zaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep dasar Islam serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam berasal dari kata "*salam*" yang berarti kedamaian dan "*istislam*" yang berarti kepasrahan kepada Allah (Al-Faruqi, 1986). Konsep ini menegaskan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan alam semesta. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang Islam menjadi kunci dalam menjalankan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai agama.

Dalam sejarahnya, Islam berkembang melalui berbagai peradaban dan menghadapi berbagai tantangan. Dari zaman Rasulullah SAW hingga era modern, ajaran Islam telah mengalami adaptasi tanpa kehilangan esensinya. Islam berkembang melalui penyebaran dakwah, perdagangan, dan asimilasi budaya yang memungkinkan ajaran Islam untuk berinteraksi dengan berbagai komunitas di dunia. Selain itu, Islam juga telah melahirkan berbagai pemikir dan ilmuwan yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Hal ini menunjukkan fleksibilitas Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya serta kemampuannya dalam memberikan solusi bagi berbagai tantangan zaman (Esposito, 2001).

Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai kitab suci memberikan petunjuk langsung dari Allah, sedangkan Hadis berisi ajaran dan praktik Rasulullah SAW yang menjadi contoh bagi umat Islam (Azami, 1997). Kedua sumber ini menjadi pedoman utama dalam memahami ajaran Islam secara holistik. Selain itu, terdapat sumber hukum Islam lainnya seperti *Ijma'* (kesepakatan ulama) dan *Qiyas* (analogi), yang digunakan dalam menetapkan hukum dalam perkara yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan adanya sumber-sumber ini, Islam mampu memberikan panduan yang relevan bagi kehidupan umatnya di berbagai zaman dan tempat.

Salah satu tantangan terbesar dalam kehidupan modern adalah sekularisasi yang memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan sosial dan politik. Hal ini membuat sebagian umat Islam merasa teralienasi dari identitas religius mereka. Namun, Islam sendiri mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Qashash: 77, "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia*" (Departemen Agama RI, 2002).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi umat Islam. Islam sangat mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang menyatakan, "*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah). Oleh karena itu, integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting dalam membangun peradaban yang maju dan berakhlak. Selain itu, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan dakwah Islam secara lebih luas melalui media digital, seperti *platform online*, aplikasi Islami, dan literatur elektronik. Dengan demikian, umat Islam tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga dapat berperan sebagai inovator dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, dalam aspek sosial, Islam mengajarkan prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi semua. Konsep zakat, infak, dan sedekah adalah bentuk nyata dari ajaran Islam dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial (Qardhawi, 2005). Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan modern dapat menjadi solusi bagi berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Dalam bidang politik, Islam tidak memisahkan antara agama dan pemerintahan. Prinsip keadilan, musyawarah, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab menjadi dasar dalam sistem politik Islam (Al-Mawardi, 1996). Model pemerintahan Islam menekankan pada keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif. Dengan demikian, Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan. Pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam dapat membantu umat Islam dalam menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya (Nasr, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengeksplorasi konsep dasar Islam dan implementasinya dalam kehidupan modern dengan pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana Islam dapat tetap relevan dalam dinamika kehidupan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2013). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kitab-kitab klasik Islam, jurnal akademik, buku referensi, dan artikel ilmiah yang membahas konsep dasar Islam dan implementasinya dalam kehidupan modern.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai literatur terkait untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep tauhid, ibadah, muamalah, dan akhlaq dalam Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, dan konsep yang relevan (Krippendorff, 2004). Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai literatur dari penulis dan perspektif yang berbeda guna memastikan validitas temuan (Patton, 2002). Selain itu, pendekatan hermeneutik juga digunakan untuk memahami makna teks dalam konteks sejarah dan sosialnya, sehingga menghasilkan interpretasi yang komprehensif dan mendalam (Gadamer, 2004).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang holistik mengenai relevansi ajaran Islam dalam menjawab tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Islam

1. Tauhid

Kepercayaan kepada keesaan Allah sebagai inti dari ajaran Islam. Konsep tauhid menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya (QS. Al-Ikhlâs: 1-4). Dalam Islam, tauhid bukan hanya sekadar keyakinan teologis, tetapi juga menjadi dasar dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk ibadah, sosial, dan politik (Nasr, 2002). Ibn Taymiyyah (2005) menjelaskan bahwa tauhid terdiri dari tiga aspek utama, yaitu *tauhid rububiyah* (keesaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta), *tauhid uluhiyyah* (keesaan Allah dalam peribadatan), dan tauhid asma wa sifat (keesaan Allah dalam nama dan sifat-Nya). Pemahaman yang benar terhadap tauhid akan membentuk kepribadian Muslim yang kuat, yang hanya bergantung kepada Allah dan tidak terpengaruh oleh kesyirikan maupun materialisme modern (Esposito, 2001).

2. Ibadah

Kewajiban spiritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah merupakan aspek utama dalam Islam yang mencerminkan kepatuhan seorang Muslim kepada Allah. Shalat,

sebagai tiang agama, merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari untuk menjaga hubungan spiritual dengan Allah (QS. Al-Baqarah: 43). Selain shalat, puasa Ramadan menjadi bentuk ibadah yang mengajarkan kesabaran dan kepedulian sosial terhadap mereka yang kurang mampu (QS. Al-Baqarah: 183).

Zakat berfungsi sebagai mekanisme distribusi kekayaan dalam Islam untuk membantu kaum dhuafa dan mencegah kesenjangan sosial (Qardhawi, 2005). Selain zakat wajib, Islam juga menganjurkan sedekah dan infak sebagai bentuk ibadah sosial yang memperkuat solidaritas dalam masyarakat (QS. Al-Baqarah: 267).

Haji, sebagai rukun Islam kelima, merupakan kewajiban bagi Muslim yang mampu secara finansial dan fisik. Ibadah ini tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga memperkuat persaudaraan global umat Islam dari berbagai latar belakang (QS. Ali Imran: 97). Pelaksanaan ibadah haji juga mencerminkan nilai-nilai pengorbanan dan ketaatan kepada Allah, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Ibrahim AS.

Dengan demikian, ibadah dalam Islam tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga memiliki dampak sosial yang luas. Implementasi ibadah yang benar akan membentuk karakter Muslim yang taat, peduli, dan berkontribusi dalam masyarakat (Nasr, 2002).

3. Muamalah

Aturan yang mengatur hubungan sosial, ekonomi, dan hukum dalam Islam. Muamalah mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti transaksi keuangan, jual beli, sewa-menyewa, dan sistem perbankan syariah (Qardhawi, 2005). Prinsip utama dalam muamalah adalah keadilan, kejujuran, dan tidak adanya unsur riba yang dilarang dalam Islam (QS. Al-Baqarah: 275). Dalam praktik ekonomi, Islam mengajarkan konsep zakat, sedekah, dan wakaf sebagai mekanisme distribusi kesejahteraan yang adil (Chapra, 2000). Selain itu, muamalah juga mengatur hukum perdata dan pidana Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, seperti hukum waris dan kontrak sosial dalam masyarakat Muslim (Esposito, 2001). Dengan demikian, muamalah menjadi fondasi utama dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi dalam Islam.

4. Akhlaq

Etika dan moral yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlaq dalam Islam mencakup perilaku baik yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nabi Muhammad SAW merupakan teladan utama dalam hal akhlaq, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Qalam: 4 bahwa beliau memiliki akhlak yang agung (Al-Ghazali, 1993). Dalam Islam, akhlaq terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada sesama manusia, dan akhlaq kepada lingkungan (Nasr, 2002). Akhlaq kepada Allah meliputi keikhlasan, tawakal, dan rasa syukur, sedangkan akhlaq kepada sesama mencakup kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati (Al-Faruqi, 1986). Akhlaq juga sangat berkaitan dengan konsep ihsan, yaitu berbuat baik dengan kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatan manusia (Esposito, 2001). Dengan menerapkan akhlaq yang baik, umat Islam dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Islam Dalam Kehidupan Modern

Islam memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Implementasi Islam dalam kehidupan modern mencakup berbagai aspek yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial, ekonomi, dan politik. Menurut Nasr (2002), Islam sebagai agama yang komprehensif memberikan solusi bagi berbagai tantangan kehidupan modern melalui prinsip-prinsip yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa aspek implementasi ajaran Islam dalam kehidupan modern antara lain:

1. Pendidikan

Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah SAW bersabda, "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim*" (HR. Ibnu Majah). Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Al-Attas, 1979). Dalam sejarah Islam, terdapat banyak ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi dalam bidang matematika dan Ibnu Sina dalam bidang kedokteran yang menunjukkan bagaimana Islam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan (Gutas, 2001). Di era modern, prinsip pendidikan Islam dapat diterapkan dalam berbagai institusi pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, seperti aplikasi pembelajaran daring dan media digital, semakin memperluas akses umat Muslim terhadap ilmu pengetahuan (Nasr, 2002).

2. Ekonomi Islam

Islam menawarkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berbasis etika melalui berbagai instrumen seperti zakat, wakaf, dan perbankan syariah. Zakat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat (Qardhawi, 2005). Selain zakat, konsep wakaf juga memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi Islam dengan menyediakan sumber daya bagi kesejahteraan umum, termasuk pendidikan dan layanan kesehatan (Kahf, 1998).

Sistem perbankan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan konvensional dengan mengedepankan prinsip bebas riba (bunga) dan transaksi yang berbasis keadilan serta transparansi (Chapra, 2000). Instrumen keuangan Islam seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan) menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip syariah (Antonio, 2001)..

Dalam skala global, ekonomi Islam juga berkembang pesat dengan meningkatnya permintaan terhadap produk halal, termasuk dalam industri makanan, kosmetik, dan pariwisata. Industri halal tidak hanya memberikan manfaat bagi umat Islam, tetapi juga membuka peluang bisnis yang kompetitif dalam pasar internasional (Hassan & Harahap, 2010).

Selain itu, dalam menghadapi tantangan ekonomi modern, Islam mendorong praktik bisnis yang berlandaskan etika dan kejujuran. Konsep keadilan dalam transaksi dan larangan praktik spekulasi (*gharar*) bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Khan & Mirakhor, 1989). Dengan demikian, sistem ekonomi Islam bukan hanya menawarkan solusi bagi umat Muslim, tetapi juga memberikan alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan bagi ekonomi global di era modern.

3. Teknologi

Islam memandang teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk memperkuat dakwah dan memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan. Sejak zaman Rasulullah SAW, penyebaran ajaran Islam telah berkembang melalui berbagai sarana komunikasi, mulai dari lisan hingga tulisan. Di era digital, teknologi memungkinkan dakwah Islam menjangkau lebih banyak orang melalui media sosial, platform streaming, serta aplikasi Islami yang menyediakan tafsir Al-Qur'an dan hadis (Hussain & Howard, 2013).

Pemanfaatan internet dan media digital telah membantu penyebaran dakwah Islam secara lebih luas dan efisien. Banyak ulama dan cendekiawan Muslim yang memanfaatkan media daring seperti YouTube, Instagram, dan *podcast* untuk menyampaikan kajian keislaman kepada umat yang lebih luas, termasuk di daerah yang sulit dijangkau oleh dakwah konvensional (Nasr, 2002). Teknologi juga memungkinkan umat Islam untuk mengakses informasi keagamaan secara instan, misalnya melalui aplikasi berbasis AI yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan keislaman.

Selain dakwah, teknologi juga berperan dalam pendidikan Islam. Lembaga-lembaga pendidikan Islam telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan metode pembelajaran, seperti melalui kelas daring, *e-learning*, dan *digital library*. Penggunaan perangkat lunak

pembelajaran Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, telah membantu umat Islam dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam (Rahman, 2018).

Teknologi juga memberikan kontribusi besar dalam penyelenggaraan ibadah. Misalnya, aplikasi penunjuk arah kiblat, jadwal salat otomatis, serta sistem manajemen haji dan umrah berbasis digital yang mempermudah umat Islam dalam menjalankan kewajiban keagamaannya dengan lebih efisien dan terorganisir (Al-Faruqi, 1986). Dengan demikian, teknologi bukan hanya alat bantu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sarana yang dapat digunakan untuk memperkuat keimanan dan memperluas penyebaran ilmu Islam. Pemanfaatan teknologi yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam akan membantu umat Muslim dalam menghadapi tantangan zaman modern tanpa kehilangan esensi ajaran agama.

4. Hukum dan Politik

Prinsip keadilan dan musyawarah dalam pemerintahan serta sistem hukum yang berlandaskan syariah menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Dalam Islam, hukum tidak hanya mengatur hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan politik. Prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis memberikan pedoman dalam menjalankan pemerintahan yang adil dan bertanggung jawab (Al-Mawardi, 1996). Musyawarah sebagai bagian dari syura menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan kepentingan umat. Selain itu, keadilan dalam hukum Islam menekankan pada persamaan di hadapan hukum tanpa memandang status sosial seseorang (Esposito, 2001). Implementasi sistem hukum Islam dalam kehidupan modern juga dapat dilihat pada penerapan hukum ekonomi syariah yang semakin berkembang dalam sistem perbankan dan keuangan global (Chapra, 2000).

KESIMPULAN

Islam adalah agama yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk aspek sosial, ekonomi, politik, dan ilmu pengetahuan. Dalam menghadapi tantangan modern seperti sekularisasi dan kemajuan teknologi, Islam tetap relevan dengan memberikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadis. Konsep dasar Islam, yang mencakup tauhid, ibadah, muamalah, dan akhlaq, menjadi pedoman utama dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama. Tauhid menegaskan keesaan Allah sebagai landasan utama dalam Islam, sementara ibadah mencerminkan kepatuhan seorang Muslim kepada Allah. Muamalah mengatur berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi, sedangkan akhlaq menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Islam juga memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam bidang pendidikan, Islam mendorong pencarian ilmu sebagai bagian dari ibadah. Dalam ekonomi, Islam menawarkan sistem keuangan yang berkeadilan melalui zakat, wakaf, dan perbankan syariah. Dalam teknologi, Islam memanfaatkannya untuk memperluas akses dakwah dan pendidikan. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam memungkinkan umat Muslim untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Islam tetap menjadi panduan hidup yang relevan dalam membangun peradaban yang maju, adil, dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). *Islamic Finance and Digital Economy: An Analytical Study*. Journal of Islamic Studies, 12(3), 45-58.
- Azami, M. M. (1977). *Studies in Hadith Methodology and Literature*.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*.
- Esposito, J. L. (2001). *Islam: The Straight Path*.
- Gadamer, H. G. (2004). *Truth and Method*.

- Hasan, M. (2018). *The Role of Islamic Education in Contemporary Society*. International Journal of Islamic Studies, 10(4), 150-167.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*.
- Nasr, S. H. (2002). *Islam and the Modern World*.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*.
- Qardhawi, Y. (2005). *Fiqh al-Zakat*.
- Rahman, F. (2015). *Islamic Thought in the Modern Age*. Journal of Religious Studies, 22(2), 78-94.
- Yusuf, A. (2021). *Islamic Ethics and Social Responsibility in the Digital Era*. Journal of Ethics and Religion, 15(1), 33-49.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)